

**KHUTBAH
BULAN RAJAB**

BULAN RAJAB, JUM'AT PERTAMA

*

MENGHIDUPKAN BULAN RAJAB

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَادِرِ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَزِيزُ الْقَوِيُّ الْمَتِينُ. وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ الَّذِي كَرَّمَهُ رَبُّهُ فَأَحْسَنَ تَكْرِيمَهُ وَأَمَرَ عِبَادَهُ بِتَوْقِيرِهِ
وَاتِّبَاعِ هُدْيِهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ، أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ بِمَدَاوِمَةِ الطَّاعَاتِ
وَاجْتِنَابِ الْمُنْكَرَاتِ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang

dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Bulan Rajab termasuk bulan yang mulia. Ibadah di dalam bulan Rajab mempunyai nilai pahala yang agung, khususnya berpuasa, beristighfar, bertaubat dari dosa-dosa. Berdoa pada malam pertama bulan Rajab mustajab, maka disunnahkan berdoa.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَمْسُ لَيَالٍ لَا يُرَدُّ فِيهِنَّ الدُّعَاءُ: أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ رَجَبٍ وَلَيْلَةُ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ وَلَيْلَةُ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةُ الْفِطْرِ وَلَيْلَةُ النَّحْرِ" أَخْرَجَهُ السُّيُوطِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْجَامِعِ عَنِ ابْنِ عَسَاكِرَ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ.

Rasulullah Saw bersabda: "Ada lima malam yang berdoa di dalamnya tidak ditolak, yaitu: malam pertama bulan Rajab, malam Nishfu Sya'ban, malam Jumat, malam Idul Fitri, dan malam Idul Adha. (Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Suyuthi dalam Kitab al-Jami' as-Shaghir dari Imam Ibn 'Asaakir dari shahabat Abu Umamah Ra).

Bulan Rajab merupakan bulan yang menyendiri dari beberapa bulan haram (yang dimuliakan oleh Allah Swt), di mana Allah Swt telah memuliakan empat bulan dari dua belas bulan ciptaan-Nya, yaitu bulan Dzulqadha, Dzulhijjah, Muharam dan Rajab, menurut ahli tafsir dalam memahami firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ.

Sesungguhnya jumlah bulan di sisi Allah adalah 12 bulan dalam kitab Allah pada hari Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan yang haram. (QS. At-Taubah: 136)

Pada awal mula Islam datang perang diharamkan ataupun dilarang di bulan-bulan haram, yakni keempat bulan sebagaimana telah disebutkan. Namun tak lama kemudian larangan tersebut di-mansukh dengan firman Allah Swt lainnya, yang artinya: "*Maka bunuhlah orang-orang musyrik di mana saja kamu jumpai mereka*". Sekalipun hukum berperang telah berganti menjadi diperbolehkan, tetapi keharaman atau kemuliaan bulan-bulan tersebut masih tetap dalam hal berlipatnya pahala ketaatan dan besarnya dosa kemaksiatan. Semoga Allah Swt menjaga kita dari perbuatan dosa.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Rajab sebagai salah satu bulan haram Allah Swt juga dikenal dengan sebutan *al-Ashabb*, sebab terdapat kucuran rahmat Allah Swt bagi hamba-hamba-Nya yang bertaubat di dalamnya, serta limpahan cahaya-cahaya *qabul*-Nya menyeluruh bagi seluruh alam semesta. Tidak hanya itu, ada pula yang menamainya dengan *al-Ashamm*. Yaitu bulan yang tuli sebab tidak terdengar suara gemuruh peperangan di dalamnya. Dan ada pula yang menyebutnya dengan bulan *Rajam*. Sebab di dalam bulan tersebut para musuh-musuh dan setan dirajam, sehingga mereka tak dapat mengganggu para *Auliya'* (para kekasih Allah Swt) dan *Shalihin* (orang-orang saleh).

Dalam suatu Hadis, Nabi Muhammad Saw telah bersabda:

رَجَبُ شَهْرُ اللَّهِ، وَسَعْبَانُ شَهْرِي، وَرَمَضَانُ شَهْرُ أُمَّيَّي "أَخْرَجَهُ فِي الْجَامِعِ.

Rajab adalah bulan Allah, Sya'ban adalah bulanku, dan Ramadhan adalah bulan umatku. (Hadis ini dikutip oleh Imam Suyuthi dalam Kitabnya, al-Jami' ash-Shaghir).

Ulama berkata: "Rajab adalah bulan tempat beristighfar (memohon ampun). Sya'ban adalah bulan bershalawat atas Nabi yang terpilih, Nabi Muhammad Saw. Dan Ramadhan adalah bulan Al-Quran. Maka sudah seharusnya bagi kita untuk bersungguh-sungguh dalam menjalani bulan Rajab karena Rajab adalah musim berdagang (dengan Allah swt). Mari ramaikan waktu kita di bulan rajab ini karena Rajab adalah masa meramaikan. Barangsiapa termasuk pedagang (terhadap amalnya), maka inilah musim berdagang telah tiba. Dan barangsiapa sedang mengalami sakit dengan banyaknya dosa-dosa, maka inilah obatnya telah dibawakan."

Wahab bin Munabbih Ra telah berkata: "Semua waktu siang di seluruh dunia berziarah ke 'zam-zam' di bulan Rajab karena mengagungkan bulan ini. Aku telah membaca di dalam kitab-kitab Allah yang telah diturunkan bahwasanya barang siapa memohon ampun (dengan istighfar) di dalam bulan Rajab, pagi dan sore, mengangkat kedua tangannya seraya berdoa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَتُبْ عَلَيَّ.

sebanyak 70 kali, maka api neraka tidak akan menyentuh kulitnya. Demikian itulah banyak penjelasan Imam 'Ali bin Abdul Qadir Quds as-Syafi'iy Ra dalam kitabnya, *Kanz an-Najah wa as-Surur*."

Oleh karena itu semua, kesempatan yang tidak selalu datang setiap hari maupun tiap bulan maka sebaiknya jangan kita buang sia-sia. Segerakanlah taat dan taubat agar limpahan rahmat-Nya pun menyirami masing-masing diri kita.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Terkahir, sebagian dari Fawa'id Syeikh Ali al-Ujhuri adalah: "Barang siapa pada hari jumat terkahir atau jumat keempat bulan Rajab membaca:

أَحْمَدُ رَسُولُ اللَّهِ مُحَمَّدُ رَسُولُ اللَّهِ.

sebanyak 35 kali dalam keadaan khatib masih di atas mimbar, maka tidak akan terputus dirham dari tangannya dalam tahun tersebut." *WaLlahu A'lam*.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ .

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

BULAN RAJAB, JUM'AT KEDUA

*

ISRA MIKRAJ DAN SHALAT

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَضَّ عَلَى التَّقْوَى وَوَصَّى. وَأَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا وَأَحْصَى، وَأَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى. وَفَضَّلَ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَائِرِ الْأُمَمِ كَمَا هُوَ مَذْكُورٌ فِي الْقُرْآنِ فَصَصًا، نَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى حَمْدًا يَكُونُ بِهِ مُخَصَّصًا، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ حَمْدَ عَبْدٍ لَمْ يَكُنْ مُعَانِدًا وَلَا عَصَى، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الَّذِي صَارَ بِالشَّفَاعَةِ الْعُظْمَى مُخْتَصًّا، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الْكَرِيمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ تَأَلَّوْا بِصُحْبَتِهِ فَضَائِلَ لَا تُعَدُّ وَلَا تُحْصَى.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ، فَقَدْ فَازَ وَأَفْلَحَ مَنْ فِي اتِّقَائِهِ تَحَرَّى وَأَسْتَقْصَى.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan

derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Bulan Rajab ini adalah bulan yang sangat mulia, bulan di mana Nabi Muhammad Saw di-Isra Mikraj-kan oleh Allah Swt. Beliau di-Isra-kan dari Masjid al-Haram di Mekah menuju Masjid al-Aqsha di Palestina, kemudian dinaikkan ke Sidratul Muntaha menghadap kehadiran Allah Ilahi Rabby. Sebagaimana firman-Nya:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Isra': 1)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Syekh ash-Shawy menyebutkan, bahwa Masjid al-Aqsha adalah masjid pertama yang dibangun oleh Nabi Adam As setelah membangun Masjid al-Haram berselang 40 tahun. Baitul Maqdis merupakan tempat berkumpulnya para nabi

dan rasul di mana malam itu beliau Nabi Muhammad Saw menjadi imam dalam shalat berjamaah bersama mereka.

Dalam ayat di atas dijelaskan, tujuan dan hikmah Isra Mikraj salah satunya ialah memperlihatkan kepada Rasulullah Saw tentang ayat-ayat tanda kebesaran kekuasaan Allah Swt. Beliau diperlihatkan keajaiban-keajaiban yang ada di langit, alam Malakut seperti surga, neraka dan 'Arsy. Beliau berkumpul dengan para nabi terdahulu, beliau bermunajat keharibaan Allah Swt tanpa hijab, menerima perintah yang sangat mulia yakni perintah shalat, dan serangkaian peristiwa yang menakjubkan.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Termasuk hikmah dari Isra Mikraj yaitu ujian yang begitu berat bagi Rasulullah Saw, para Shahabat dan umat Islam pada saat itu. Az-Zahr Ra dan 'Urwah Ra meriwayatkan, bahwa ketika pagi hari setelah beliau di di-Isra-kan, beliau duduk termenung dipenuhi perasaan gundah dan sedih. Betapa tidak, beliau tahu semua orang tidak akan percaya jika mendengar cerita Rasul tentang kejadian Isra Mikraj pada malam itu, terutama orang-orang Quraisy yang membenci dan memusuhinya. Bertepatan pada saat itu Abu Jahal lewat, melihat Nabi Muhammad Saw sedih, dia menghampirinya lalu iseng bertanya dengan sikap seolah tidak butuh dan tahu menahu tentang urusan Rasulullah Saw: "*Apakah ada masalah atau sesuatu yang ingin kau ceritakan?*" Beliau menjawab: "*Ya, benar, malam ini aku di di-Isra-kan*". Abu Jahal berkata: "*Ke mana?*" Rasulullah Saw

menjawab: *"Ke Bitul Maqdis"*. Abu Jahal tertawa dan berkata: *"Dan pagi ini kamu sudah ada di hadapan kami?"* Rasulullah Saw menjawab: *"Ya, memang benar"*. Abu Jahal meneruskan: *"Seandainya saya kumpulkan semua orang, apakah kmau menceritakan kepada mereka apa yang kamu ceritakan kepadaku?"* Rasulullah Saw menjawab dengan tegas: *"Ya, itu pasti."* Kemudian Abu Jahal mengumpulkan semua orang Quraisy dan Rasulullah Saw menceritakan kepada mereka kejadian yang beliau alami pada malam itu. Betapa kagetnya mereka, mereka begitu heran mendengar cerita beliau. Mereka tidak mempercayainya, mereka menganggap semua itu kebohongan dan omong kosong belaka bahkan mereka menganggap Nabi Muhamad Saw sudah gila. Sampai akhirnya datang Abu Bakar Ra dan membenarkannya, orang-orang Quraisy bertanya pada Abu Bakar Ra: *"Apakah engkau percaya dan membenarkannya, wahai Abu Bakar, bukankah itu semua mustahil?"* Abu Bakar Ra menjawab dengan lantang: *"Walaupun lebih mustahil lagi dari itu, aku percaya jika yang berkata Muhammad"*.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Tidak cukup dengan itu, orang-orang Quraisy menghujat Rasul, meminta bukti-bukti kebenaran cerita beliau seraya berkata: *"Coba, jelaskan kepada kami mengenai Baitul Maqdis"*. Rasul menjelaskannya dengan gamblang, hingga malaikat Jibril As membawa Baitul Maqdis ke hadapannya untuk dilihat oleh Rasul dan dijelaskan kepada kaum

Quraisy. Mereka percaya tentang penjelasan beliau tentang Baitul Maqdis, namun mereka tidak puas begitu saja. Mereka meneruskan pertanyaan mengenai aib mereka masing-masing. Rasulullah Saw pun menjawab dan menerangkannya secara mendetail, akan tetapi mereka tetap saja angkuh tidak mau mengakui kebenaran Rasul, bahkan mereka mengatakan ini semua tidak lain adalah sihir.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Marilah kita lebih mensyukuri nikmat dan anugerah Allah Swt dengan datangnya bulan Rajab ini. Sebab di bulan ini Rasulullah Saw diangkat Allah Swt ke hadirat-Nya untuk menerima perintah yang sangat agung, yaitu perintah shalat. Betapa luhurnya derajat shalat. Bagaimana tidak? Rasulullah Saw menerimanya dengan susah payah, beliau tidak menerimanya begitu saja, akan tetapi terlebih dahulu menerima saran dan kritik dari para nabi yang beliau temui ketika Mikraj. Yang semula 50 kali dalam sehari semalam sampai pada akhirnya menjadi 5 kali. Sungguh sangat utama kewajiban shalat lima waktu, kita harus senantiasa menjaganya, jangan sampai lalai dalam menjalankannya sebagai bentuk dari ketakwaan kita. Karena shalat adalah tiang agama, tanpa tiang tidak akan berdiri suatu bangunan, sebagaimana sabda Nabi:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ، وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ.
(رواه البخاري)

Shalat adalah tiang (pokok) agama, barang siapa yang mendirikannya, maka dia benar-benar menegakkan agama, dan barang siapa menonggalkannya, maka dia merobahkan agama. (HR. al-Bukhari)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Dari fardu-fardu yang dibebankan Allah Swt atas orang-orang mukmin, pertama yang diwajibkan Allah Swt adalah shalat. Sebelum kewajiban-kewajiban yang lain seperti puasa, zakat dan haji yang juga merupakan rukun Islam, amal pertama yang diangkat di sisi Allah Swt ialah shalat. Dan shalatlah amal yang pertama dihisab di hari kiamat nanti. Hal ini telah tersuratkan oleh Hadis Nabi:

إِنَّ أَوَّلَ مَا إِفْتَرَضَ اللَّهُ عَلَى أُمَّتِي الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ. وَإِنَّ أَوَّلَ مَا يُرْفَعُ مِنْ أَعْمَالِهِمُ الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ. وَإِنَّ أَوَّلَ مَا يُسْأَلُونَ عَنْهُ الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ. (رواه الحاكم)

Pertama yang difardukan Allah atas umatku adalah shalat lima waktu. Pertama yang diangkat dari amal mereka adalah shalat lima waktu. Dan pertama yang ditanyakan kepada mereka adalah tentang shalat lima waktu. (HR. Al-Hakim)

Begitu pentingnya shalat sehingga menjadi pembeda antara kita–umat Islam–dengan orang-orang kafir sebagaimana sabda Nabi Saw:

إِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ. (رواه مسلم)

Sesungguhnya (yang membedakan) antara kita dan mereka (orang-orang kafir) adalah meniggalkan shalat. (HR. Muslim)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Shalat merupakan tolok ukur amal kita ketika diperhitungkan kelak pada Hari Kiamat, apabila shalat kita baik, maka baiklah semua amal perbuatan kita; apabila jelek, niscaya jelaklah semua amal kita. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ , فَإِذَا صَلَّحَتْ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ ,
وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَتْ سَائِرُ عَمَلِهِ. (رواه الطبراني)

Amal seorang hamba yang pertama kali dahisab pada Hari Kiamat adalah shalat. Apabila shalatnya baik, maka baiklah seluruh amalnya. Dan apabila jelek, maka jeleklah seluruh amal perbuatannya. (HR. ath-Thabranisy)

Maka dari itu, sudahkah kita kita menunaikannya dengan sempurna, memenuhi semua syarat dan rukunnya? Sudahkah kita melaksanakan shalat sunnah sebagai penyokong kekurangan shalat fardhu kita?

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Jangan lupa, shalat adalah pondasi kita dalam kehidupan sehari-hari, dengan shalat kita akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar, dengan shalat kita akan selalu ingat kepda Allah Swt. Dengan ingat kepada Allah Swt, hati kita akan senantiasa tenang dalam menjalani kehidupan. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an:

اِنَّ مَا اَوْجِيْ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِيْمِ الصَّلَاةِ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ.

bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat- ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-‘Ankabuut: 45)

أَلَا يَذِكُرُ اللَّهُ تَضْمِيْنَ الْقُلُوبِ.

Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ro’du: 30)

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ. الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ.

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya. (QS. Al-Mu'minuun: 30)

Shalat jika dilakukan dengan khusyu', ikhlas dan murni semata-mata hanya karena Allah Swt adalah kunci kebahagiaan kita di dunia dan besok di akhirat.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَأَمْرٌ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَأَنْسَأَلَكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرِزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

BULAN RAJAB, JUM'AT KETIGA

*

3 HAL YANG DIHARAMKAN DARI SEORANG MUSLIM

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَ هَدَى

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ . . . : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا * يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya

dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Salah satu di antara wasiat Baginda Nabi Muhammad Saw yang beliau sampaikan pada saat haji *wada'*, di tahun terakhir sebelum beliau wafat adalah:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ دِمَائَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ
يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا.

Wahai sekalian ummat manusia, sesungguhnya darah kalian, harta benda kalian serta kehormatan kalian adalah dimuliakan (diharamkan) atas kalian sebagaimana mulianya hari ini, di bulan ini, di tempat ini.

Sabda beliau tersebut disampaikan kepada kaum muslimin yang saat itu mereka berbondong-bondong ikut berhaji bersama Nabi setelah mereka mendengar kabar bahwa Nabi hendak melaksanakan ibadah haji setelah selama kurang lebih sembilan tahun beliau tidak menunaikannya. Artinya, sabda beliau tersebut bermakna bahwa seorang muslim itu dilindungi nyawanya, hartanya

dan juga kehormatannya. Satupun tidak halal dari tiga perkara tersebut untuk direnggut kecuali disebabkan hak agama Islam. Sebagaimana sabda beliau dalam kesempatan yang lain:

كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرْضُهُ.

Setiap muslim adalah haram atas muslim yang lainnya, yakni darahnya, hartanya dan juga kehormatannya.

Kedua Hadits di atas kurang lebih menjelaskan tentang tiga perkara yang syariat melarangnya untuk direnggut dari seorang muslim. *Pertama*, adalah darahnya. Yang dimaksud dengan darah di sini adalah nyawa. Merenggut nyawa seorang muslim tanpa hak merupakan salah satu dosa terbesar setelah melakukan kemusyrikan. Bahkan Imam Abdullah ibn Abbas Ra berfatwa bahwasannya seorang yang sengaja melakukan pembunuhan terhadap seorang mukmin maka taubatnya tidak akan diterima oleh Allah Swt.

Dikisahkan pada zaman Nabi Muhammad Saw, ada serombongan kaum muslimin yang sedang melakukan perjalanan. Di dalam perjalanannya tersebut mereka bertemu dengan seorang laki-laki dari golongan kaum musyrikin yang sedang membawa sedikit harta jarahan. Kemudian laki-laki tersebut mengucapkan salam kepada mereka dengan salam yang menjadi ciri khas ajaran agama Islam. Ia juga mengucapkan kalimat tauhid *laa ilaaha illaLlah*. Namun, tanpa disangka salah seorang dari rombongan kaum muslimin tersebut, yakni sahabat Muhallam bin Jutsamah Ra justru memeranginya. Bahkan

ia sampai membunuh dan mengambil harta yang dibawa oleh laki-laki musyrik yang telah menjadi muslim tersebut. Lalu, ketika rombongan kaum muslimi tersebut telah sampai di kota Madinah, mereka menceritakan peristiwa tersebut kepada Rasulullah Saw. Mendengar cerita tersebut, Baginda Nabi menjadi murka dan marah besar kepada sahabat Muhallam bin Jutsamah Ra. Bahkan ketika ia memohon kepada Baginda Nabi agar beliau berkenan untuk memintakan ampun kepada Allah Swt, beliau malah berkata, "*Pergilah! Semoga Allah tidak mengampunimu*".

Kemudian, tujuh hari setelah kejadian tersebut, sahabat Muhallam bin Jutsamah Ra meninggal dunia. Tatkala para sahabat menguburkannya, terjadilah sebuah kejadian aneh. Bumi seolah tidak mau menerima jasadnya. Setiap kali para sahabat menguburnya, jasadnya selalu muncul lagi ke permukaan tanah. Dan hal ini terulang sampai tiga kali, sehingga para sahabat memindahkan jasad tersebut dan meletakkannya di antara dua bukit kemudian mereka menumpukinya dengan batu. Rasulullah Saw lalu bersabda:

إِنَّ الْأَرْضَ لَتَقْبَلُ مَنْ هُوَ شَرٌّ مِنْ صَاحِبِكُمْ وَلَكِنْ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يُرِيَكُمْ حُرْمَةَ
دَمِّ مُسْلِمٍ.

Sebenarnya bumi masih mau menerima orang yang lebih buruk daripada teman kalian (ini), hanya saja Allah hendak menampakkan kepada kalian akan keharaman darah seorang muslim.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Yang kedua dari perkara yang diharamkan dari seorang muslim adalah hartanya. Haram hukumnya darah seorang muslim untuk diambil tanpa hak yang jelas. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

مَنْ افْتَتَحَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

Barangsiapa yang mengambil suatu barang yang merupakan hak dari seorang muslim, maka sungguh Allah telah mewajibkan neraka bagi orang tersebut dan haram baginya surga.

Kemudian, ada salah seorang sahabat yang bertanya:

وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا؟

Apakah hal ini juga berlaku jikalau apa yang ia ambil hanya sedikit, wahai Rasulullah?

Nabi menjawab:

وَإِنْ كَانَ قَضِيْبًا مِنْ أَرَاكِ.

Meskipun yang ia ambil hanya setangkai kayu arok.

Hadits di atas menunjukkan betapa kita harus ekstra berhati-hati dengan harta orang lain. Kita tidak diperbolehkan menganggap remeh hal tersebut. Jangan-jangan sesuatu yang kita remehkan akan membawa petaka kelak di hari kiamat. *Na'udzu biLlahi min dzalik.* Sebagaimana dikisahkan dari sahabat Rofi' Ra. Beliau berkata:

“Suatu ketika aku berjalan bersama Rasulullah Saw. Lalu kami melewati sebuah pemakaman. Tiba-tiba Nabi berkata, 'Aduh, celaka dirimu! Aduh, celaka dirimu!'. Lantas

akupun bertanya kepada beliau, 'Kepada siapakah gerangan engkau mengatakan itu wahai Rasulullah?' Kemudian beliau menjawab, 'Aku katakan itu untuk orang yang berada di dalam kuburan ini. Aku suruh ia menuju Bani Sulaim untuk mengumpulkan zakatnya, akan tetapi ia memakan sebutir kurma dari harta zakat tersebut'."

“Lalu sekarang apa yang menyimpannya, wahai Rasulullah?”

Baginda Nabi menjawab, “Sungguh sekarang aku melihat kurma itu menjadi api yang membara sedangkan ia memakannya di dalam kuburnya”.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Seperti itulah gambaran siksa dari seorang yang berani mengambil sebutir kurma dari harta zakat kaum muslimin. Lantas bagaimanakah kkiranya nasib kita jika kita berani berkhianat terhadap apa yang diamanahkan kepada kita. Dan bagaimanakah kelak nasib para koruptor yang telah memakan harta rakyat dan merugikan negara berjuta-juta bahkan bermilyar-milyar?

Yang pasti, kita harus senantiasa mengingat kalau Tuhan tak akan pernah lalai akan kezaliman kita. Allah Swt berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤَخَّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ
الْأَبْصَارُ.

Jangan sekali-kali engkau menyangka kalau Allah itu lalai atas apa yang diperbuat oleh orang-orang dzalim.

Sesungguhnya Allah hanyalah hendak menanggukkan mereka sampai hari yang pada saat itu mata mereka terbelalak (karena kedahsyatan hari tersebut). (QS. Ibrahim: 42)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Adapun yang ketiga dari perkara yang diharamkan dari seorang muslim adalah kehormatannya. Dan hal inilah yang tanpa terasa paling sering dilanggar oleh umat manusia. Di era modern ini, sebuah berita akan dengan mudah tersebar luas. Media informasi seperti halnya televisi, surat kabar, maupun internet menjadikan kita lebih cepat dan mudah dalam menerima dan menyebarkan sebuah informasi. Namun akhir-akhir ini, seiring dengan mudahnya mengakses dunia maya muncul orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menggunakan dunia maya sebagai sarana untuk menyebarkan *hoax* yang berisi tuduhan-tuduhan maupun caci maki. Mereka yang memiliki kepentingan politik akan menjatuhkan lawan politiknya lewat media-media sosial seperti Facebook, Whats App, Twitter, Instagram dan sebagainya. Begitu pula orang yang memiliki kepentingan ekonomi dan kepentingan-kepentingan yang lain. Ujung-ujungnya, media sosial hanyalah tempat untuk saling menjatuhkan harga diri, saling hujat, dan saling tuduh-menuduh satu sama lain sehingga pada zaman sekarang, sulit dibedakan antara berita yang benar-benar fakta dan berita yang palsu.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Jika kita tidak mengetahui secara pasti akan sebuah peristiwa, maka hendaknya kita tidak menyebarkan berita akan peristiwa tersebut. Demikian pula jika sebenarnya kita tahu betul akan duduk permasalahan peristiwa tersebut, namun peristiwa itu menyangkut harga diri orang lain, maka alangkah baiknya jika kita tidak ikut mem-viral-kannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw :

مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Barang siapa yang rela menutupi cela dari seorang muslim, maka Allah kelak akan menutupi celanya di hari kiamat.

Terkait permasalahan ini, marilah kita bersama-sama mengambil hikmah dari sebuah peristiwa yang terjadi di zaman tabi'in sebagai berikut:

Suatu ketika terdapat seorang wanita dari kota Madinah yang meninggal dunia. Lalu didatangkanlah seorang perawat untuk memandikan jenazah wanita tersebut. Di saat memandikannya, si perawat ini meletakkan tangannya pada kemaluan wanita tersebut seraya berkata, "Seringkali kemaluan ini bermaksiat kepada Allah". Tiba-tiba tangan si perawat tadi menempel di kemaluan jenazah wanita tersebut dan ia tidak mampu untuk melepaskannya walaupun telah berusaha. Akhirnya, kejadian ini dilaporkan kepada para ulama setempat. Akan tetapi para ulama berselisih pendapat mengenai solusi dari kejadian tersebut. Sebagian berpendapat bahwa tangan si

perawat itu harus dipotong agar segera dikuburkan jenazah wanita tersebut. Sebagian yang lain berpendapat bahwa kemaluan dari jenazah wanita tersebutlah yang harus dipotong karena menyelamatkan orang yang hidup lebih didahulukan daripada orang yang sudah mati. Akhirnya, mereka sepakat membawa permasalahan ini kepada Imam Malik bin Anas Ra. Kemudian Imam Malik bin Anas Ra pun berkenan mendatangi perempuan madinah tersebut dan beliau bertanya kepada si perawat dari balik hijab, "Apakah engkau telah mengatakan sesuatu terkait hak dari mayat perempuan ini?"

Lalu si perawat tersebut menjawab, "Aku telah menuduhnya berzina". Kemudian Imam Malik bin Anas Ra memerintahkan beberapa wanita untuk mencambuknya sebanyak 80 kali sebagaimana ketentuan Allah Swt terhadap orang-orang yang menuduh berbuat zina. Firman Allah Swt:

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً.

Orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan muhsan berbuat zina kemudian mereka tidak mampu mendatangkan empat orang saksi, maka jilidlah mereka dengan delapan puluh kali cambukan. (QS. An-Nur: 4)

Kemudian para wanita yang diperintahkan Imam Malik bin Anas Ra itu segera melaksanakannya, dan pada saat mereka menyelesaikan cambukan yang kedelapan puluh kalinya, atas kuasa Allah Swt tiba-tiba tangan si perawat tersebut dapat terlepas dari kemaluan mayat perempuan Madinah tersebut.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Seperti itulah kisah-kisah dari orang yang berani merenggut tiga kemuliaan seorang muslim, yakni kemuliaan nyawa, harta dan juga kehormatan. Semoga kita semua dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah tersebut sehingga kita menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap, bertindak, maupun bertutur kata, sehingga pada akhirnya kita ditakdirkan Allah Swt sebagai hamba-hambanya yang bertakwa. *Aamiin. Yaa Robbal 'aalamiin.*

وَاللّٰهُ سُبْحٰنُهُ وَتَعَالٰى يَقُوْلُ ، وَيَقُوْلُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُوْنَ : وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ
وَأَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ.

أَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ : يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا لَا
يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُوْنُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ
خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ
الْإِيْمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُوْلٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ.

بَارَكَ اللهُ فِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيٰتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيْمِ ، وَتَقَبَّلْ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ
اللّٰهَ فِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمٰتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ، فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ .

BULAN RAJAB, JUM'AT KEEMPAT

*

BAHAYA CINTA DUNIA DAN RIBA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ. الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أَرْسَدَنَا إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الْكَرِيمِ وَالرَّسُولِ الْعَظِيمِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ.

أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti.

Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Sebagai mukadimah khutbah ini, marilah sejenak kita berangan-angan betapa hinanya kehidupan dunia ini dan betapa meruginya orang-orang yang menjadi penghamba dunia. Akan tetapi di akhir zaman ini, semakin banyak orang yang terlena dengan kehidupan dunia. Mereka beranggapan kebahagiaan hanya bisa diraih dengan materi dan kekayaan adalah satu-satunya jalan menuju kehidupan yang sejahtera, sehingga banyak kita jumpai orang-orang yang saling memperebutkan kekuasaan demi meraih kekayaan dan bahkan tak jarang kita jumpai peristiwa berdarah antar saudara demi mendapatkan harta warisan. Mereka yang sejak kecil makan bersama, tidur di alas yang sama bahkan menyusu di puting yang sama, akan tetapi semenjak mereka tergoda dengan manisnya rayuan dunia, mata hati mereka menjadi buta, tak kenal lagi dengan istilah saudara. Sungguh, hal ini telah diramalakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam sabdanya :

لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةٌ وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ.

Setiap umat memiliki fitnah sendiri-sendiri dan fitnah yang melanda ummatku adalah harta.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Di antara dampak kecintaan yang berlebihan terhadap dunia adalah maraknya praktik riba di kalangan umat manusia. Praktik hutang-piutang dengan adanya syarat bunga di dalam pembayarannya sudah tidak lagi dianggap tabu dan menjadi hal biasa. Padahal dengan tegas Allah Swt melarang praktik riba sebagaimana firman-Nya :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.

Dan Allah telah menghalalkan praktik jual beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqarah: 275)

Nabi Muhammad Saw juga menjelaskan tentang keburukan riba. Sabda Nabi:

الرِّبَا بَضْعٌ وَسَبْعُونَ بَابًا أَدْنَاهُ مِثْلُ أَنْ يَأْتِيَ الرَّجُلُ أُمَّهُ.

Riba memiliki lebih dari tujuh puluh pintu, dan pintu riba yang paling bawah itu sepadan dengan dosa laki-laki yang memperkosa ibu kandungnya.

Dengan kejelasan-kejelasan dalil akan keharaman praktik riba di atas, patutlah kiranya kita untuk senantiasa berhati-hati dan berusaha menjauhinya. Jangan sampai kita termasuk orang yang meremehkan larangan-larangan Allah Swt, sebab orang yang demikian ini dikhawatirkan akan mati dalam keadaan *su'ul khatimah*. *Na'udzubillahi min dzalik*.

Dikisahkan, ada seorang laki-laki yang semasa hidupnya suka melakukan praktik riba. Lalu ketika ajal datang menjemputnya, dituntunlah ia untuk membaca kalimat tauhid *laa ilaaha illaLlaah*. Akan tetapi mulutnya

justru mengatakan *ده يازده*, yang dalam bahasa persia artinya: "sepuluh dibayar dengan sebelas". Dan hal itu berlanjut hingga ia benar-benar meninggal dunia.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Salah satu faktor yang menyebabkan semakin maraknya praktik riba dalam dunia perekonomian masyarakat kita adalah banyaknya *hilah* atau rekayasa hukum yang dilakukan oleh orang-orang yang oleh masyarakat dianggap memiliki kredibilititas sebagai ulama. Mereka menyangka dengan merekayasa hukum, mereka akan terbebas dari dosa riba. Padahal tidak sama sekali. Rekayasa hukum bukanlah solusi, melainkan hanyalah sebuah penghinaan terhadap hukum-hukum Allah Swt. Dan ulama yang berani melakukannya adalah orang-orang yang disebut Rasulullah Saw dalam sabdanya:

أَنَا مِنْ غَيْرِ الدَّجَالِ أَخَوْفُ عَلَيْكُمْ مِنَ الدَّجَالِ.

Aku lebih khawatir terhadap selain Dajjal daripada kekhawatiran kalian terhadap Dajjal.

Kemudian dikatakan: "Siapakah yang engkau khawatirkan tersebut, wahai Rasulullah?". Beliau menjawab:

عُلَمَاءُ السُّوءِ.

Yang aku khawatirkan tersebut adalah ulama suu' (ulama yang buruk).

Kekhawatiran beliau akan munculnya *ulama' sau'* bukanlah tanpa alasan. Dajjal akan membuat sebuah

kesesatan dengan kesesatan yang nyata. Dia mengajak kita kepada kekufuran dan menyuruh kita menyembahnya. Dan tanda-tanda kesesatan Dajjal telah nyata dengan stempel kafir di jidatnya. Sedangkan para *ulama' sau'* ini, mereka telah berbuat rekayasa sehingga perbuatan munkar terkemas menjadi perbuatan yang dilegalkan oleh syariat sehingga banyak orang yang disesatkannya.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada akhirnya, marilah kita berdoa kepada Allah Swt agar senantiasa diberi kesasbaran untuk tetap berada di jalannya. Dan semoga kita diselamatkan dari kecintaan yang berlebihan terhadap dunia yang menjadikan butanya mata hati kita sehingga kita bisa selamat di dunia dan di akhirat. *Aamiin. Yaa Robbal 'aalamiin.*

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : فَادْكُرُونِي أذكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

